



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Village empowerment by increasing reading interest to children in Sukadami village

Aulia Nurannisa¹, Aulia Shabrina Fitri², Muhammad Farhan Nurpratama³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

anurannisa06@upi.edu¹, auliashabrina277@upi.edu², mfarhannptama@upi.edu³

ABSTRACT

Reading is one of the most important activities in human life. Aside from being a means of entertainment, reading has many benefits that can improve one's quality of life. This is in line with the UN agenda, namely Sustainable Development Goals (SDGs), which strive to improve the quality of life for everyone throughout the world. The existence of SDGs point 4 related to quality education has encouraged UPI 2023 thematic Community Services students to set up a reading corner in Sukadami Village. This is based on a lack of interest in reading and the provision of existing facilities in Sukadami Village. The location for establishing this reading corner is in the Karang Taruna secretariat room of Sukadami Village. This placement is considered due to its strategic location so that it is easily accessible by anyone. Methods of implementation include (1) collecting various types of reading materials, (2) establishing reading corners, and (3) socializing the urgency of reading. With this work program it is hoped that it can stimulate interest in reading in the community in Sukadami Village. Another goal is to regenerate post-corona social interaction so that a harmonious and caring society can be re-formed. The end result of the implementation of this program is the success of channeling interest in reading by providing a special place for reading.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 7 Sep 2023

Revised: 29 Jan 2024

Accepted: 14 Feb 2024

Available online: 21 Feb 2024

Publish: 21 Jun 2024

Keyword:

Community services; library;
reading corner; Sukadami village

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu aktivitas terpenting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai sarana hiburan, membaca mempunyai banyak manfaat yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Ini sejalan dengan agenda PBB yakni Sustainable Development Goals (SDGs) yang berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup setiap orang di seluruh dunia. Adanya SDGs poin 4 terkait pendidikan berkualitas ini mendorong mahasiswa KKN tematik UPI 2023 untuk mendirikan pojok baca di Desa Sukadami. Hal ini didasari dengan kurangnya minat baca dan penyediaan sarana yang ada di Desa Sukadami. Adapun lokasi pendirian pojok baca ini berada di ruangan sekretariat Karang Taruna Desa Sukadami. Penempatan ini dipertimbangkan berkat lokasinya yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh siapapun. Metode pelaksanaannya antara lain (1) pengumpulan berbagai jenis bahan bacaan, (2) pendirian pojok baca, dan (3) sosialisasi urgensi membaca. Dengan adanya program kerja ini diharapkan dapat menggairahkan minat membaca masyarakat di Desa Sukadami. Adapun tujuan lainnya yakni dapat menumbuhkan kembali interaksi sosial pasca korona sehingga terbentuk kembali masyarakat yang rukun dan saling peduli. Hasil akhir dari pengadaan program ini yakni keberhasilan penyaluran minat baca dengan menyediakan suatu tempat khusus membaca.

Kata Kunci: Desa Sukadami; kuliah kerja nyata; perpustakaan; pojok membaca

How to cite (APA 7)

Nurannisa, A., Fitri, A.S., & Nurpratama, M. F. (2024). Village empowerment by increasing reading interest to children in Sukadami village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 55-66.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, Aulia Nurannisa, Aulia Shabrina Fitri, Muhammad Farhan Nurpratama. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: mfarhannptama@upi.edu

INTRODUCTION

KKN merupakan bentuk akronim dari Kuliah Kerja Nyata. Jenis perkuliahan ini tidak dilakukan seperti pada umumnya yaitu di dalam kelas melainkan turun langsung di lapangan. Kegiatan KKN di beberapa universitas telah ditetapkan sebagai program kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswanya. Salah satunya yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang telah mewajibkan KKN sejak tahun 1975 sebagai salah satu syarat menjadi seorang sarjana. Pada tahun 2023, UPI kembali mengadakan program KKN di 2 Provinsi yaitu Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten (lihat pada <https://berita.upi.edu/2600-mahasiswa-upi-ikuti-kkn-tematik-semester-genap-tahun-2022-2023/>). Pelaksanaan KKN bertujuan agar para mahasiswa dapat belajar secara langsung dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di suatu kelompok masyarakat. Adapun salah satu bentuk tema besar yang dibawa oleh KKN UPI yakni KKN Tematik Membangun Desa Berbasis SDGs.

Sustainable Development Goals (SDGs) ini berupa komitmen yang dibuat oleh PBB untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan dengan mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya tiap negara (Ngoyo, 2015; Iswanaji *et al.*, 2021; Hayati & Yulianto, 2020). SDGs memiliki 17 tujuan utama antara lain : (1) mengatasi dan mengakhiri kemiskinan, (2) Menyudahi kelaparan dan memenuhi kebutuhan pangan dalam meningkatkan sumber gizi, (3) Menjamin hidup yang sehat dan sejahtera, (4) memiliki peluang pendidikan berkualitas, adil, dan merata, (5) kesetaraan gender, (6) memastikan ketersediaan air bersih, (7) berenergi, bersih, dan terbarukan, (8) pemerataan pertumbuhan ekonomi (9) inovasi industri serta infrastruktur, (10) mengurangi ketidaksenjangan, (11) menjadikan daerah pemukiman manusia aman serta nyaman, (12) konsumsi dan produksi berkelanjutan, (13) tanggap perubahan iklim, (14) peduli lingkungan laut, (15) peduli lingkungan darat, (16) menyediakan akses keadilan bagi semua, (17) merevitalisasi pada kemitraan global serta memperkuat cara pengimplementasiannya (Safitri *et al.*, 2022).

Dikarenakan program KKN Tematik UPI berlandaskan kepada SDGs, sehingga fokus utama yang perlu dikembangkan dalam membangun desa haruslah sesuai dalam 17 poin sebelumnya. Akan tetapi dengan adanya keterbatasan terkait rentan waktu yang cukup singkat yakni 1 bulan, ke-17 poin ini tidak dapat tergarap secara maksimal sehingga diperlukan pemetaan prioritas program pembangunan desa sesuai situasi dan kondisi di lapangan. Berdasarkan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*) hal yang paling dibutuhkan yakni terkait pendidikan yang berkualitas tepatnya pada poin 4. Ini terjadi karena tidak adanya lahan yang dikhususkan untuk berlangsungnya kegiatan membaca seperti perpustakaan mini atau pojok baca. Padahal salah satu hal pokok dan utama dalam dunia pendidikan yakni kegiatan membaca (Darise, 2019; Safitri & Dafit, 2021; Muliastri, 2020). Seperti halnya ungkapan lama menyebutkan bahwa buku adalah jendela dunia dan cara membuka jendela tersebut yakni dengan membaca. Kegiatan membaca bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Dari sini dapat diketahui bersama bahwa buku turut andil sebagai bahan penunjang pendidikan seseorang. Sebagaimana menurut Buckingham dalam buku yang berjudul "*Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*" mengungkapkan bahwa buku teks menjadi sarana belajar yang biasanya dipergunakan di lingkungan akademis

Adapun bentuk pengabdian terdahulu yang membahas terkait upaya meningkatkan budaya literasi pada anak bermediakan pojok baca antara lain oleh Shofiyuddin *et al.* (2021) yang berjudul "Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Purnama Desa Gemulung" menjelaskan bahwa pengabdian ini berfokus terhadap pemberdayaan kembali Pojok Baca Purnama yang sempat mengalami sepi pengunjung. Sebab inilah Shofiyuddin *et al.* (2021) melakukan renovasi tempat dan memberikan inovasi seperti program membaca berhadiah, literasi, edukasi, dan pendampingan belajar dengan bermain. Hasil yang didapatkan pada pengabdian ini dikatakan berhasil berkat inovasi yang diberikan oleh kelompok pengabdian ini.

Adapun pengabdian terdahulu lain yang membahas topik serupa yakni oleh [Malabar et al., \(2019\)](#) dengan judul “*Pemberdayaan Perpustakaan Desa melalui Implementasi Gerakan Nasional Gemar Membaca di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango*” yang memiliki fokus utama dalam pengabdian ini yakni pemberdayaan kembali perpustakaan desa dan melakukan pembentukan komunitas literasi, pondok literasi, dan taman bacaan rakyat Bone Bolango. Hasil yang didapatkan terbilang berhasil karena dilihat berdasarkan apresiasi yang diberikan oleh masyarakat Suwawa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penyediaan buku sebagai upaya membangun pendidikan berkualitas sangat diperlukan. Namun yang menjadi permasalahan utama terkait gairah minat baca masyarakat Desa Sukadami ini yakni tidak adanya lembaga yang mewadahi penyediaan bahan bacaan. Maka dari itu berkat adanya permasalahan tersebut mahasiswa KKN UPI 2023 berinisiatif untuk mendirikan pojok baca untuk meningkatkan minat baca guna terbentuknya Pendidikan yang berkualitas di Desa Sukadami.

Literature Review

Literasi

Literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus* (littera) yang artinya kemampuan membaca dan menulis. Menurut [Rohim dan Rahmawati \(2020\)](#) literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengakses dan memahami sesuatu melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Namun dengan adanya berbagai informasi yang tersebar secara cepat dan luas, literasi tidak hanya sebatas membaca dan menulis. Selain itu literasi dapat didefinisikan sebagai keahlian yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan berpikir untuk meningkatkan pengetahuan serta memiliki kemampuan dalam memahami informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif ([Komara & Hadiapurwa, 2023](#); [Suyono et al., 2017](#)). Jadi literasi tidak sekedar membaca dan menulis, namun juga keterampilan dalam berpikir kritis dengan memanfaatkan sumber pengetahuan dalam bentuk tercetak, visual, maupun digital.

Dalam masa-masa awal kemajuan literasi, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan video dalam berbagai bentuk untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, mengungkapkan, dan merenungkan ide secara kritis. Namun, kemajuan selanjutnya menunjukkan bahwa literasi berkaitan dengan situasi dan penerapan sosial ([Dewi et al., 2021](#); [Anggraeni & Manik, 2023](#)). Dalam hal ini, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami informasi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami konteks sosial dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pada awalnya, literasi hanya dianggap sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Namun, seiring perkembangan zaman, literasi berkembang menjadi kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari berbagai sumber, termasuk media sosial dan internet ([Nudiati & Sudiapermana, 2020](#); [Noventa et al., 2023](#); [Darwadi et al., 2022](#)).

Minat Baca

Minat adalah kecenderungan hati seseorang untuk menginginkan sesuatu. [Hendrayanti \(2018\)](#) mengartikan minat sebagai keinginan besar terhadap sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat serta memahami isi dari suatu tulisan (dapat dilafalkan dengan lisan ataupun dalam hati). [Salma \(2019\)](#) mengartikan membaca sebagai interpretasi tanda-tanda atau lambang yang dapat dipahami oleh pembaca. Membaca menjadi proses yang sangat penting dalam proses belajar seseorang. Pengetahuan pun akan didapat dengan membaca, sehingga perlu adanya pengembangan kebiasaan membaca sejak dini ([Jatnika, 2019](#); [Anisa et al., 2021](#); [Anggriani, 2020](#)). Kebiasaan membaca

dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreativitas (Taib *et al.*, 2022; Azmi *et al.*, 2023). Membaca menjadi upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak berpikir kritis terhadap informasi yang diterimanya.

Minat membaca adalah faktor pendorong yang kuat untuk membuat anak tertarik, memperhatikan, dan merasa senang dalam melakukan kegiatan membaca, sehingga mereka mau melakukannya dengan sukarela dan atas kemauan sendiri (Maharani *et al.*, 2017). Kemauan membaca akan dilakukan dengan sepenuh hati jikalau anak memiliki keinginannya sendiri, sebaliknya anak yang tidak memiliki minat baca yang tinggi maka tidak akan dilakukan sepenuh hati (Ruslan & Wibayanti, 2019; Nugroho *et al.*, 2023). Adanya minat baca akan mempengaruhi anak dalam meningkatkan budaya membaca di setiap fase perkembangannya. Menurut Kasiyun dalam Rohim dan Rahmawati (2020), ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa, antara lain :

1. Siswa kurang motivasi dalam membaca buku selain buku mata Pelajaran
2. Orang tua kurang memiliki dorongan kepada anak untuk membeli buku, sehingga anak lebih tertarik untuk membeli mainan
3. Harga buku relatif mahal, sehingga daya beli menurun dan berpengaruh pada kemauan membaca juga menurun
4. Pengarang buku dan penerjemah berkurang, karena rendahnya royalty yang diterima
5. Perpustakaan umum jumlahnya masih sedikit, apalagi di desa-desa.
6. Banyak perpustakaan di masjid atau tempat - tempat lainnya yang tidak terkelola dengan baik.

Dalam mendorong minat baca, kemampuan membaca menjadi faktor penting, sedangkan kebiasaan membaca menjadi pendorong utama untuk menumbuhkan budaya baca. Maka dalam hal ini, kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami informasi, namun juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami konteks sosial serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METHODS

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam menggairahkan minat baca Desa Sukadami antara lain tahap perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan. Pada tahapan perencanaan mahasiswa KKN UPI 2023 melakukan perundingan bersama Kepala Dusun dan Karang Taruna terkait saran penempatan lokasi pojok baca. Setelah adanya fiksasi tempat kami melakukan survei sekaligus pembenahan lokasi pojok baca. Selanjutnya kami melakukan perundingan lanjutan perihal kebutuhan penyediaan barang yang diperlukan untuk pendirian pojok baca. Adapun terkait penyediaan buku dilakukan dengan cara donasi baik secara *online* maupun *offline*. Pengumpulan bahan bacaan ini dilakukan dalam rentan waktu 1 minggu.

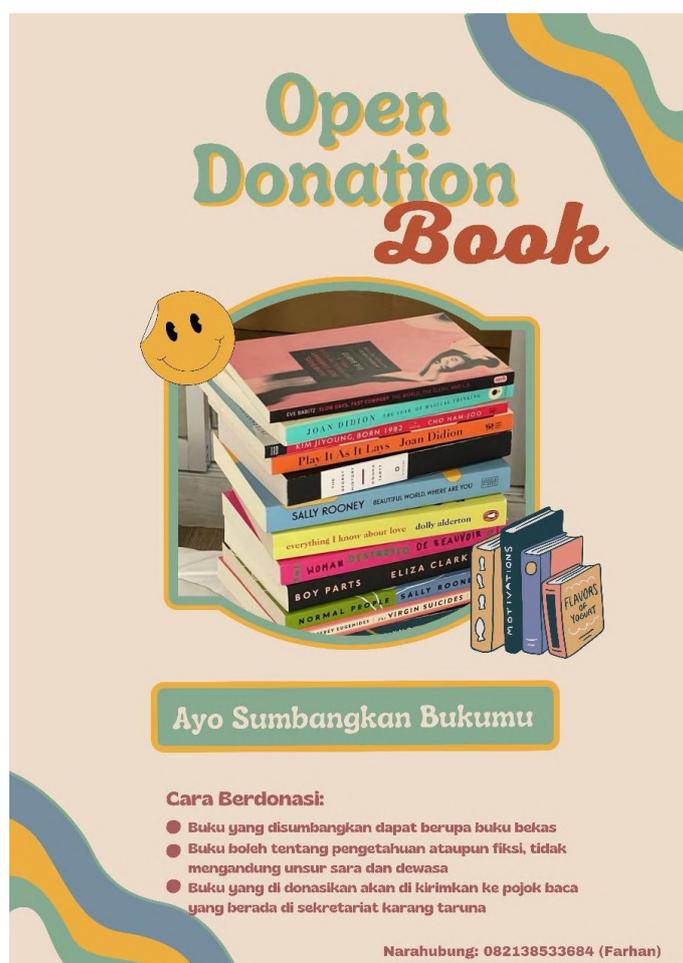
Pada tahap persiapan kami mulai merakit rak, pembentukan pohon cita-cita hingga pendekorasiannya. Terkait penataan buku dilakukan secara berangsur sambil menunggu buku-buku terkumpul melalui sistem donasi. Terakhir pada tahapan pelaksanaan kami mengajak anak-anak untuk mengunjungi pojok baca. Di sini kami mengadakan sosialisasi terkait urgensi dari kegiatan membaca agar anak-anak semangat dan mulai tertarik untuk berliterasi. Pada saat itu juga kami menerapkan *Fun Literacy Activities* agar anak merasa tertarik dan tidak bosan. Kegiatan lanjutan lain yakni pengisian pohon cita-cita, hal ini dilakukan untuk memudahkan kami dalam mengetahui minat anak-anak di Desa Sukadami. Adapun

bentuk tolak ukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini yakni melalui perubahan sikap dan respons publik terkait adanya pojok baca serta pohon cita-cita.

RESULTS AND DISCUSSION

Tidak hanya di lingkungan sekolah, kali ini pojok baca diterapkan di lingkungan desa. Mahasiswa KKN UPI Desa Sukadami membuat pojok baca serta pohon cita-cita dengan tujuan menanamkan minat literasi pada diri mereka. Masyarakat umumnya tak asing lagi dengan konsep pojok baca yang biasa diterapkan di lingkungan sekolah, adapun perpustakaan keliling yang diartikan sebagai tempat baca yang dapat berpindah tempat.

Pemanfaatan ruang dapat dikatakan sebagai langkah sederhana dari pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Mengolah ruang yang ada yang mengolahnya menjadi sarana bermanfaat tentunya menjadi poin unggul suatu daerah. Untuk itu, mahasiswa KKN UPI melihat adanya peluang yang dapat dimanfaatkan berupa tempat untuk sebuah perpustakaan kecil atau yang kini dikenal dengan pojok baca.



Gambar 1. Selebaran Donasi Buku
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Seiring berjalannya proker lain, mahasiswa KKN UPI memanfaatkan waktu untuk pengumpulan buku dalam bentuk donasi. Proses pengumpulan buku berlangsung selama 1 minggu baik melalui *online* hingga *offline* (lihat **Gambar 1**). Dikarenakan estimasi proses pengumpulan buku kurang maksimal sehingga bahan bacaan yang terkumpul pun tidaklah banyak. Namun cukup memenuhi rak dan membuat suasana pojok baca sangat hidup.



Gambar 2. Kondisi Pengadaan Buku
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Buku yang disimpan pada pojok baca yang bertempat di Sekretariat Karang Taruna ini tidak hanya berupa buku pelajaran, tetapi juga buku hiburan seperti komik, majalah, novel, hingga buku mengenai bisnis. Singkatnya, Pojok baca Desa Sukadami ini diperuntukkan bagi semua kalangan dari anak-anak hingga dewasa (lihat **Gambar 2**).

Pelaksanaan pembuatan pojok baca dimulai dengan merapikan sekretariat karang taruna dari membersihkan hingga menata ulang *furniture* yang ada. Pemasangan banner, pemasangan figura, hingga penyusunan rak dilakukan oleh karang taruna dan mahasiswa KKN UPI. Setelah rak dan buku tertata rapi, mahasiswa KKN UPI memulai proses pembuatan pohon cita-cita dengan bahan sederhana seperti karton dan sticky note. Adapun bentuk pendekorasi ruangan yang mengusung tema flora dan fauna. Dimana mahasiswa KKN UPI melakukan penghiasan menggunakan alat-alat seperti dedaunan dan bonsai sintesis, lampu kupu-kupu, lampu tumblr, dan lilin elektrik.



Gambar 3. Proses Pembuatan Pohon Cita-Cita
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Pembuatan pohon cita-cita dimulai dengan mengumpulkan bahan sederhana berupa karton berwarna hitam dan *sticky note* serta perekat (lihat **Gambar 3**). Mahasiswa KKN UPI membuat pohon cita-cita dengan percaya pada filosofi sebuah pohon yang akan tumbuh jika dirawat, dari kecil hingga besar dan kemudian menghasilkan buah yang dapat dipetik. Arti dari filosofi tersebut adalah, perlu adanya sebuah proses yang mendasari cita dan harapan sebelum kemudian kita dapat memetik atau merasakan hasilnya sehingga tentu proses akhir dalam pembuatan pohon cita-cita ini ialah keterlibatan anak-anak Desa Sukadami.

Adapun filosofi lain tentang pohon, di mana biasanya ia menjulang tinggi ke atas seolah berlomba mencapai langit. Ini jadi simbol yang melambangkan keteguhan hati untuk menggapai cita-cita dan ambisi setinggi apapun itu. Sebagaimana yang telah dikatakan Ir. Soekarno yaitu bermimpilah setinggi langit jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang. Konsep-konsep inilah yang berusaha kami sosialisasikan kepada anak-anak SDN Sukadami. Semua angan-angan itu bisa diraih asalkan kita memiliki tekad yang kuat dan teguh pendirian untuk meraih mimpi tersebut.

Salah satu langkah pertama dan utama untuk meraih mimpi itu yakni dengan belajar. Salah satu sumber pembelajaran yakni buku sehingga di sinilah peran pojok baca untuk menyediakan bahan bacaan guna memperkaya wawasan anak-anak Desa Sukadami. Buku di sini berperan penting dalam mempengaruhi keterampilan dan pengetahuan seseorang. Adapun manfaat lain seperti memperkuat kemampuan otak, meningkatkan empati, mengurangi depresi dan melepas stres. Maka tak heran jika anak yang memiliki

kegemaran untuk berliterasi akan memiliki pengetahuan yang luas dibandingkan anak yang tidak membaca, ini dapat terjadi karena buku adalah jendela dunia.



Gambar 4. Proses Penempelan Pohon Cita-Cita
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Mahasiswa KKN UPI mengajak anak-anak untuk berkumpul dan menuliskan apa cita-cita mereka. Selanjutnya anak-anak Desa Sukadami sendirilah yang menempelkan cita-cita mereka sebagai buah dan daun pada pohon cita-cita (lihat **Gambar 4** dan **Gambar 5**). Adapun tujuan utama dibentuknya pohon cita-cita ini antara lain (1) agar anak memiliki gambaran-gambaran harapan atau cita-citanya di masa depan kelak, (2) untuk memotivasi diri anak dan memberikan kepercayaan bahwa suatu hari nanti segala harapan serta cita-cita yang dituliskan itu akan tercapai, dan (3) untuk mengasah kreativitas anak agar memiliki nilai imajinatif dan artistik.



Gambar 5. Pohon Cita-Cita
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Pohon cita cita memiliki manfaat yang positif untuk perkembangan anak secara langsung dalam merangkai mimpi yang akan dicapai (Aldrian *et al.*, 2020). Adanya arti tersirat dari pohon cita-cita membuat Mahasiswa KKN mengajak anak-anak di Desa Sukadami untuk berani memikirkan harapan dan menggantungkan cita-cita mereka yang tentunya diperlukan sebuah proses dan ketekunan dalam meraihnya. Sejalan dengan pendapat Bukhari (2023) bahwasanya pohon cita cita dapat mengajarkan anak untuk memiliki cita - cita yang dapat membantu kehidupan di masa depan menjadi lebih teratur. Dengan adanya pojok baca dan pohon cita-cita yang ditempatkan di sekretariat karang taruna ini, diharapkan minat membaca anak-anak Desa Sukadami mampu tumbuh dan memiliki cita-cita serta tujuan dalam hidup mereka.

Pelaksanaan program ini dirasa dapat menjadi langkah awal sebagai pemicu untuk lembaga sekitar agar peduli terkait penyediaan bahan bacaan di Desa Sukadami. Dalam pelaksanaan pengabdian ini juga melakukan beberapa inovasi seperti melakukan sosialisasi pentingnya membaca, penyediaan pohon cita-cita, dan *Fun Literacy Activities*. Tema utama yang dibawa pada program ini yaitu bermain sambil belajar. Literasi memiliki fokus pada keterampilan untuk meningkatkan pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari (Shabrina, 2022). Kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca anak dapat dilakukan dengan menyenangkan agar kegiatan membaca tidak akan terasa jenuh dan membosankan.

CONCLUSION

Dalam kesimpulan, program KKN ini dapat dikatakan berhasil karena sejatinya anak-anak di Desa Sukadami memiliki minat baca yang cukup tinggi, akan tetapi penyediaan bahan bacaan kurang terpenuhi secara maksimal. Dengan adanya program ini, minat baca yang ada dapat tersalurkan dengan baik. Tolak ukur lain terlihat dari antusiasme anak-anak dalam mengikuti program hingga respons suportif warga terkait pengadaan pojok baca. Program KKN ini juga sejalan dengan upaya memprioritaskan pendidikan berkualitas di Desa Sukadami, khususnya dalam hal penyediaan buku, yang merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Melalui inisiatif pendirian pojok baca, mahasiswa KKN UPI 2023 telah memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan minat baca dan membangun pendidikan berkualitas di Desa Sukadami, dengan harapan dapat mendorong lembaga-lembaga lain untuk turut peduli terhadap penyediaan bahan bacaan di desa tersebut. Program ini telah menjadi bagian penting dari pembangunan desa yang berlandaskan pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) PBB, yang merupakan fokus utama dari program KKN Tematik UPI.

AUTHOR'S NOTE

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada individu dan sumber-sumber yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan jurnal ini. Kami menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel jurnal ini. Kami juga menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

Kami juga ingin mengakui upaya mahasiswa dan dosen DPL Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang telah aktif terlibat dalam program KKN Tematik dan inisiatif untuk mendirikan pojok baca di Desa Sukadami. Dedikasinya dalam pengembangan kebersamaan dan pendidikan sangat luar biasa, dan pekerjaannya menjadi contoh inspiratif tentang bagaimana inisiatif kecil dapat menghasilkan perubahan yang berarti.

Terakhir, kami ingin berterima kasih kepada para pembaca atas minat Anda dalam dokumen ini. Keterlibatan dan komitmen Anda dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan pendidikan, pembangunan berkelanjutan, dan keterlibatan masyarakat sangat penting untuk masa depan yang lebih baik.

REFERENCES

- Aldrian, A. I. A., Hidayah, N., Kurniati, S. B., Amanda, M., & Hidayatullah, S. (2020). Pocita: Mengenalkan cita-cita dan lingkungan sejak dini. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 181-186.
- Anggraeni, N., & Manik, Y. M. (2023). Pembelajaran anak di era digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 173-177.
- Anggriani, Y. (2020). Pemanfaatan gadget dalam meningkatkan minat baca anak di keluarga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 10(2), 138-147.
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1-12.

- Azmi, Z., Diansyah, A., Idris, H., Dharma, Y., & Zunaida, Z. (2023). Peranan pojok baca meningkatkan literasi siswa di Mesjid An-Nur Desa Mulya Subur, Kecamatan Pangkalan Lesung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7597-7601.
- Bukhari, B. (2023). Meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Gampông Teupin Jok Kecamatan Nibong menggunakan media pohon cita-cita. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 54-60.
- Darise, G. N. (2019). Implementasi kurikulum 2013 revisi sebagai solusi alternatif pendidikan di Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 41-53.
- Darwadi, M. S., Rosihan, A., & Novitasari, D. (2022). Literasi digital bagi remaja dan karang taruna dalam upaya mencegah informasi hoax di Desa Sukaraja Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(2), 178-187.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2020). Peranan keuangan berkelanjutan pada industri perbankan dalam mendukung sustainable development goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 6(1), 1633-1652.
- Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235-248.
- Iswanaji, C., Nafi'Hasbi, M. Z., Salekhah, F., & Amin, M. (2021). Implementasi Analytical Networking Process (ANP) distribusi zakat terhadap pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan (study kasus lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 195-208.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat baca anak-anak di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320-328.
- Malabar, S., Salam, S., & Lantowa, J. (2019). Pemberdayaan perpustakaan desa melalui implementasi gerakan nasional gemar membaca di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 43-62.
- Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Ngoyo, M. F. (2015). Mengawal sustainable development goals (SDGs); Meluruskan orientasi pembangunan yang berkeadilan. *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi dan Agama*, 1(1), 1-10.
- Noventa, C., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). Pemanfaatan media sosial Instagram buddyku sebagai sarana informasi terkini. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(3), 626-635.

- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40.
- Nugroho, S. A., Wardana, R., Widodo, T. W., Setyoko, U., Mastuti, L., Ali, F. Y., & Novenda, I. L. (2023). Pemanfaatan buku sebagai motivasi minat baca siswa di SD Negeri Pace 05 Kabupaten Jember. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25-31.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Ruslan, R., & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya meningkatkan minat baca siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1(1), 767-775
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 1-11.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356-1364.
- Salma, A. (2019). Analisis gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 1-6.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Shofiyuddin, M., Tuzzakiyah, F., Barokah, K. F., Rindiani, D. A., Failasifa, G. S., Rifqia, R. N., & Zulfahmi, M. N. (2021). Peningkatan minat baca anak melalui pojok baca purnama Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*, 3(2), 58-63.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.
- Taib, B., Oktaviani, W., & Ilham, A. (2022). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca permulaan pada anak kelompok B di PAUD Terpadu Alkhairat Skeep. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 4(1), 9-19.